

**PENGEMBANGAN KURIKULUM
DI PONDOK PESANTREN NURUL FALAH TEGALRANDU
SRUMBUNG MAGELANG**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh :

NAMA : ZEN HILALI

NIM : 9741 3612

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2004

Drs. H. Abd. Shomad, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Zen Hilali
Lampiran : 7 (tujuh) eksemplar

Kepada Yang Terhormat
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
di-
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi saran dan bimbingan serta perubahan seperlunya terhadap skripsi saudara:

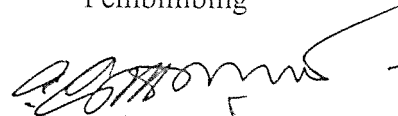
Nama : Zen Hilali
NIM : 9741 3612
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PENGEMBANGAN KURIKULUM DI PONDOK
PESANTREN NURUL FALAH TEGALRANDU
SRUMBUNG MAGELANG**

Maka, kami menilai bahwa skripsi saudara tersebut telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, agar mahasiswa yang bersangkutan dalam waktu dekat ini segera dipanggil dalam sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikian Nota Dinas ini disampaikan, atas perhatian bapak, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Juni 2004
Pembimbing


Drs. H. Abd. Shomad, M.A
NIP. 150 183 213

Sukiman, S. Ag, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Sdr. Zen Hilali
Lampiran : 7 (tujuh) eksemplar

Kepada Yang Terhormat
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
di-
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi saran dan bimbingan serta perubahan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Zen Hilali
NIM : 9741 3612
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
**Judul : PENGEMBANGAN KURIKULUM DI PONDOK
PESANTREN NURUL FALAH TEGALRANDU
SRUMBUNG MAGELANG**

Maka skripsi ini sudah dapat dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian Nota Dinas Konsultan ini disampaikan, atas perhatian Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Juli 2004
Konsultan



Sukiman, S. Ag, M.Pd
NIP. 150 282 518



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty - suka @ yogya. Wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN / I / DT / PP. 01. 1 / 175 / 2004

Skripsi dengan judul :

PENGEMBANGAN KURIKULUM DI PONDOK PESANTREN
NURUL FALAH TEGALRANDU SRUMBUNG MAGELANG

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Zen Hilali

NIM : 9741 3612

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 22 Juli 2004

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si

NIP : 150 200 842

Sekretaris Sidang

Karwadi, S.Ag, M.Ag

NIP : 150 289 582

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Abd. Shomad, M.A.

NIP : 150 183 213

Penguji I

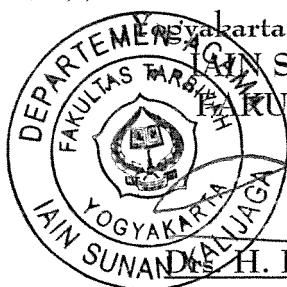
Drs. Soejadi, M.Pd

NIP : 150 082 799

Penguji II

Sukiman, S.Ag, M.Pd

NIP : 150 282 518



Yogyakarta, 04 Agustus 2004

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN

H. Rahmat Suyud, M.Pd

NIP : 150 037 930

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

"*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan*". (Q.S. Ar Ra'd: 11)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹) Depag, RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah / Pentafsir al-Qur'an, 1971), hlm. 370

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku Persembahkan untuk :

☞ *Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

☞ *Kedua Orang tuaku yang sangat aku hormati.*

☞ *Kakak-kakakku tercinta.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ وَ الصَّلَاةِ وَ
السَّلَامِ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala Puji bagi Allah Tuhan seru sekalian alam. Rasa Syukur tidak terhingga senantiasa kupanjatkan kepada-Mu. Engkau yang telah memberikan rahmat dan karunia yang tidak dapat dihitungkan karena begitu banyaknya penulis berharap semoga seluruh ilmu yang telah Engkauberikan akan menghantarku menjadi lebih dekat dan taat kepada-Mu.

Penulisan skripsi ini adalah berdasarkan penelitian lapangan di Pondok Pesantren Nurul Falah Tegalrandu Srumbung Magelang yang proses penelitiannya membutuhkan waktu yang lama. Atas selesainya skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka sepatasnya dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Amin Abdullah, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. H. Rahmat Suyud, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
3. Drs. Sarjono, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Drs. H. Abd. Shomad, MA, selaku Pembimbing skripsi atas kesabaran dan ketelatenannya membimbing penulis.
5. Seluruh Dosen dan Staf karyawan, yang telah memberikan pengetahuan dan bantuan selama penulis mengikuti pendidikan.

6. Keluargaku terutama Bapak , Ibu, dan saudara-saudara atas motivasinya.
7. Bapak. K.H. Abdul Rozaq selaku pimpinan / pengasuh Pondok Pesantren Nurul Falah Tegalrandu yang telah memberikan izin dalam penelitian, dan tak lupa kepada seluruh stafnya yang telah membantu memberikan informasi dalam pengumpulan data yang penulis butuhkan untuk menyusun skripsi ini.
8. Teman-teman dan sahabat semua yang telah memberikan bantuan berupa apapun dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis mohon maaf kepada semua pihak yang telah berjasa dalam penelitian dan penulisan skripsi ini. Segala saran dan masukan atas kekurangan skripsi ini, penulis terima dengan lapang dan ucapan terimakasih.

Srumbung, 25 Maret 2004

Penulis


Zen Hilali

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Istilah.....	1
1. <i>Pengembangan Kurikulum</i>	1
2. <i>Pendidikan Agama Islam</i>	1
3. <i>Pondok Pesantren Nurul Falah</i>	3
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Alasan Pemilihan Judul.....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
F. Telaah Pustaka.....	10
G. Kerangka Teoretik.....	12
H. Metode Penelitian.....	15

1. Jenis dan Sifat.....	15
2. Metode Penentuan Subyek.....	15
3. Teknik Pengumpulan Data.....	16
a. Observasi.....	16
b. Interview.....	17
c. Penggunaan Data dokumentasi.....	17
d. Analisis Data.....	18
I. Sistematika Pembahasan.....	19

BAB II : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN NURUL FALAH

TEGALRANDU SRUMBUNG MAGELANG.....	21
A. Letak Geografis.....	21
B. Sejarah dan Perkembangannya.....	22
C. Sarana dan Prasarana	24
D. Keadaan Ustadz dan Santri.....	27
E. Peraturan Pondok.....	30
F. Struktur Organisasi.....	32

BAB III : PENGEMBANGAN KURIKULUM DI PONDOK PESANTREN

NURUL FALAH.....	35
A. Kurikulum Pendidikan Agama Islam.....	35
B. Pengembangan Kurikulum Pendidikan.....	39
C. Hasil Pengembangan Kurikulum.....	52

D. Faktor Pendukung dan Penghambat	64
E. Mengatasi Faktor Penghambat.....	69
BAB IV : PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran-saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

1. Daftar Tabel	Halaman
Tabel 1.....	27-28
Tabel 2.....	35-36
Tabel 3.....	41
Tabel 4.....	46
Tabel 5.....	46-47
Tabel 6.....	55
Tabel 7.....	56
2. Daftar Gambar	
Gambar 1: Bagan Struktur Organisasi.....	34
Gambar 2: Bagan Pengurus dan Tanggungjawabnya.....	58
Gambar 3: Skema Pertanggungjawaban Keuangan.....	63

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Ada beberapa istilah yang perlu ditegaskan dalam judul penelitian ini, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul ini. Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah:

1. Pengembangan Kurikulum

Terma “Pengembangan Kurikulum” merupakan bentuk kata benda berimbuhan, dari kata dasar “kembang” yang memperoleh awalan *Pe-* dan akhiran *-an*. Pengembangan itu sendiri berarti proses untuk membuat menjadi lebih baik dengan standard-standard tertentu yang telah ditetapkan. Oleh karena itu dalam setiap pengembangan selalu ada suatu bahan baku awal untuk kemudian dikembangkan menjadi sesuatu yang lebih sesuai maupun lebih baik.¹ Sedangkan kurikulum memiliki arti perangkat, susunan, rencana pelajaran.²

2. Pendidikan Agama Islam

Secara tekstual, pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang berdasarkan normatifitas ajaran Islam, yakni bersumber al-Qur'an dan as-Sunnah.

¹ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 579; Lihat juga Pusat Pemabinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 508

² *Ibid.*, hlm. 543

Adapun secara definitif konsepsional, pendidikan agama Islam memiliki pengertian sebagai proses pewarisan dan pengembangan budaya manusia yang bersumber dan berpedoman ajaran Islam sebagaimana termaktub dalam al-Qur'an dan terjabarkan dalam Sunnah Rasul. Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan norma-norma agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran agama Islam.³

Pendidikan agama Islam merupakan konsep berfikir dan penanaman ilmu pengetahuan kepada seseorang yang bersifat mendalam dan terperinci tentang masalah kependidikan, yang bersumberkan ajaran Islam di mana rumusan-rumusan konsep dasar, pola, sistem, tujuan, metode dan materi (substansi) kependidikan Islam tersebut disusun menjadi ilmu yang utuh.⁴ Pendidikan agama Islam mengandung pengertian sebagai suatu jenis pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh hasrat dan semangat cita-cita untuk mengejawantahkan nilai-nilai Islam baik yang tercermin dalam nama lembaganya maupun dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakannya. Agama Islam menjadi sumber nilai yang akan diwujudkan dalam seluruh kegiatannya.⁵

³ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 292.

⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 14.

⁵ Zarkowi Soejuti, "Model-model Perguruan Tinggi Islam", *Makalah Seminar* sebagaimana dikutip oleh A. Malik Fadjar, "Pengembangan Pendidikan Islam," dalam Muhammad Wahyuni Nafis dkk., *Kontekstualisasi Ajaran Islam &0 tahun Prof. Dr. H. Munawi Sjadzali, MA.* (Jakarta: Paramadina, 1995), hlm. 507.

3. Pondok Pesantren Nurul Falah

Pondok pesantren merupakan institusi formal pendidikan agama Islam yang tertua bagi masyarakat Islam Indonesia. Pondok berasal dari bahasa Arab yaitu kata *funduk* yang memiliki arti tempat menginap untuk sementara.⁶

Sedangkan kata “pesantren” berasal dari kata *cantrik*, yang merupakan kata benda konkret, kemudian menjadi abstrak yang diimbui awalan *Pe-* dan akhiran *-an*. Dikarenakan oleh pergeseran tertentu, kata *cantrik* berubah menjadi kata *santri*. Dengan demikian, proses peleburan kata ini sesuai dengan hukum tata bahasa Indonesia, fonem *-ian* berubah menjadi *-en* sehingga menjadi *pesantren*

Perspektif lain kata *pesantren* adalah dari kata *santri* yang mendapat awalan *pe* dan akhiran *an*, yang menunjuk pada arti menentukan tempat. Jadi, *pesantren* adalah tempat para santri. Kata *santri* itu sendiri ada yang mengatakan dari kata *sant* yang memiliki arti manusia baik, dihubungkan dengan kata *tra* yang memiliki arti suka menolong. Sehingga kata *pesantren* dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik.⁷

Nurul Falah berasal dari kata *Nur* yang berarti cahaya dan *Falah* yang mendapat awalan *alif lam makrifat* menjadi *al-falah* yang memiliki arti ada keberuntungan. *Nurul Falah* berarti cahaya yang membawa keberuntungan. *Nurul Falah* ini dijadikan nama sebuah institusi formal pendidikan agama Islam pondok pesantren yang didirikan oleh K.H. Abdul Rozak pada tanggal 17 Desember

⁶ Mahmud Junus, *Kamus Arab-Indonesia* (Padang: IAIN Imam Bonjol, 1972), hlm. 324

⁷ Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial* (Jakarta: P3M, 1986), hlm. 99

1979. Lokasi pondok ini terletak di sebelah timur kota Magelang tepatnya di Desa Tegalarandu Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang.

B. Latar Belakang Masalah

Pengembangan kurikulum merupakan salah satu usaha untuk merespons arus perubahan zaman dalam bidang pendidikan. Kurikulum merupakan bagian yang krusial menentukan kualitas sumber daya manusia, dalam konteks pondok pesantren akan menentukan kualitas dan keluasan wawasan keilmuan santri dalam memahami ajaran agama Islam.

Dalam dunia pendidikan, masalah pengembangan kurikulum sesungguhnya telah menjadi perhatian utama oleh banyak akademisi dan praktisi pendidikan. Perhatian terhadap masalah ini berkaitan erat dengan urgensi pendidikan itu sendiri untuk lebih menyesuaikan terhadap arus perkembangan dalam segala dimensi kehidupan. Sedangkan kurikulum dipandang sebagai faktor yang berpengaruh untuk memenuhi tuntutan dalam dunia pendidikan dan unsur utama peningkatan kualitas SDM.

Pendidikan dan kualitas SDM merupakan salah satu aspek yang sangat urgen dalam kehidupan manusia. Hal ini untuk menunjang pembangunan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan pengajaran guna mempersiapkan dalam realitas kehidupan.

Di samping itu pendidikan merupakan upaya mendewasakan peserta didik (santri) agar memiliki kematangan baik fisik, mental, moral dan sosial. Dengan kata lain kematangan jasmani, intelektual dan spiritual, sehingga *out put* lembaga pendidikan tersebut akan berperan dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan itu sendiri memerlukan penyesuaian, inovasi dan pengembangan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat. Kurikulum merupakan bagian yang sangat mendasar dalam proses belajar-mengajar atau dalam sistem pendidikan untuk menyesuaikan dengan perubahan dan kebutuhan masyarakat.

Tetapi juga harus diakui bahwa keberhasilan sebuah pendidikan tidak hanya terletak pada kurikulum namun juga kualitas guru baik secara kualitas intelektual dan spiritual, serta infra maupun suprastruktur lainnya dalam sistem pendidikan. Infrastruktur ini meliputi fasilitas sekolah berupa gedung, laboratorium, bangku, meja, kantor guru, perpustakaan dan lain-lain. Adapun suprastruktur meliputi kurikulum, kualitas guru, manajemen, kepala sekolah dan lain-lain.

Dalam realitas kehidupan kekinian atau era global ini posisi pendidikan agama Islam menempati tempat urgen dan fundamental. Sebab, ajaran agama yang diyakini sebagai fundamen moral akan menemukan relevansi dan menyeleksi kebudayaan global yang cenderung destruktif, asosial, amoral, dan kadang abnormal yang jauh dari atau melanggar ajaran agama. Dengan demikian pondok pesantren sebagai basis pendidikan agama Islam menempati posisi penting dalam upaya menanamkan mental spiritual sebagai bekal kehidupan pada era global.⁸

⁸ Greg Barton dan Harus Salim (Peng), *Prisma Pemikiran Gusdur* (Yogyakarta: LKiS, 1999), hlm. 111-113

Oleh karena itu, ilmu agama wajib dipelajari oleh sebagian kaum muslimin sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an Surat at-Taubah ayat 122 :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: *Dan tidaklah semua orang-orang beriman itu pergi (berperang) semua, hendaklah ada satu saja yang tidak pergi dari golongan mereka, satu golongan untuk memperdalam agama (Islam) agar mereka dapat memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka pulang dilingkungan (masyarakat) mereka agar mereka selalu waspada (hati-hati).*

Untuk itu bagaimanakah pondok pesantren Nurul Falah melakukan pengembangan kurikulum sebagai respon atas perkembangan global saat ini. Bagaimanakah strategi pondok pesantren tersebut dalam mengembangkan kurikulum yang brilian agar tidak terkesan konservatif dan stagnan. Apakah pondok tersebut melakukan pengembangan secara progresif dan evaluatif atau hanyalah pengembangan kurikulum yang tidak responsif sama sekali terhadap kebutuhan zaman.

Latar belakang inilah yang mendasari penelitian terhadap pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di pondok pesantren Nurul Falah di Desa

Tegalrandu, Srumbung Magelang yang diasuh oleh KH.Abdur Rozak. Lebih lanjut penelitian ini juga berusaha untuk mengungkap faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan kurikulum di pondok tersebut dan mencari jalan keluar yang ideal menurut para pakar pendidikan agama (pesantren) dari faktor penghambat yang dihadapi.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan di atas, agar dalam pembahasan dan analisis tidak terlalu melebar dan meluas sehingga tidak sesuai dengan judul dan tujuan, maka penyusunan skripsi ini perlu pembatasan masalah. Pembatasan masalah yang menjadi obyek kajian dan analisis ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan:

1. Bagaimanakah Pengembangan Kurikulumnya Pondok Pesantren Nurul Falah?
2. Hal apa saja yang menjadi faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kurikulum di Pesantren tersebut?
3. Bagaimanakah mengatasi Faktor Penghambat?

D. Alasan Pemilihan Judul

Beberapa alasan pemilihan judul yang penyusun ajukan adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan agama Islam merupakan bidang penting dan strategis bagi pembangunan masyarakat Islam. Namun ia masih belum mendapat perhatian yang layak dari kebijakan pemerintah dalam gegap-gempitanya gerakan sosial, budaya umat Islam.
2. Pengembangan kurikulum merupakan bagian dari pembaharuan sistem pendidikan agama Islam telah diupayakan oleh generasi Islam dalam rangka memajukan agama Islam. Namun dalam kenyataanya, usaha tersebut tidak dapat konsisten dan bertahan lama, mengingat masih belum tersedianya konsep, visi dan orientasi yang jelas mengenai pengembangan kurikulum dalam sistem pendidikan agama Islam dalam dunia modern.
3. Sejarah telah membuktikan bahwa pondok pesantren berpartisipasi dalam mewujudkan SDM yang bermental, bermoral dan karakter kuat, Pondok Nurul Falah pun telah berperan dalam hal ini.
4. Sebuah studi terhadap Pengembangan Kurikulum sebuah pondok pesantren berarti juga bagian dari pembaharuan Pendidikan Islam, dan hal ini merupakan agenda yang tidak dapat ditunda lagi.

5. Pondok Nurul Falah Srumbung memiliki pengaruh cukup besar di Magelang setelah Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Tegalrejo.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Mengetahui kurikulum di Pondok Pesantren Nurul Falah pimpinan KH. Abdur Rozak di Tegalrandu Srumbung Magelang.
2. Mengetahui bagaimana proses pengembangan kurikulum di pondok pesantren tersebut.
3. Mengetahui hasil yang dicapai dengan adanya pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dipondok pesantren tersebut.
4. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kurikulum di pondok peantren tersebut.
5. Mengetahui cara mengatasi faktor penghambat.

Adapun kegunaan dari penelitian ini dapat dilihat dari dua perspektif yaitu:

1. Dilihat dari sudut signifikansinya, penelitian ini menjadi penting sebab saat ini persoalan tentang kurikulum pendidikan sedang menjadi masalah yang terus didiskusikan dan dirumuskan, seiring dengan strategi untuk mengatasi persoalan moral (*akhlakul karimah*).

2. Dilihat dari segi relevansinya, penelitian ini sangat sesuai dengan dinamika jaman, sebab hasil penelitian dapat memberi kontribusi dalam pengembangan kurikulum pesantren untuk beradaptasi dengan perubahan zaman.

F. Telaah Pustaka

Ada beberapa karya tulisan tentang pengembangan kurikulum, namun yang meneliti atau membahas yang terfokus pada pondok pesantren *salafi* apalagi pengembangan kurikulum yang dilakukan pondok pesantren Nurul Falah belum ada. Tetapi, beberapa karya tulisan yang berupa buku yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum dapat dijadikan sebagai referensi pelengkap untuk mempertajam dalam penelitian ini.

Buku berjudul *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktik* yang ditulis oleh Nana Syaudih Sukmadinata, sesuai dengan judul, buku ini secara luas menjelaskan pengembangan kurikulum, baik yang menyangkut landasan teori maupun aplikasi (praktik) dari teori-teori tersebut. Dijelaskan bahwa di dalam suatu pengembangan kurikulum setidaknya terdapat beberapa landasan yang perlu dijadikan pijakan, antara lain landasan filosofis, psikologi dan landasan sosial budaya.

Hampir sejalan dengan buku tersebut di atas, buku lain tentang kurikulum dan pengembangannya adalah buku karya Nasution yang berjudul *Pengembangan Kurikulum*. Buku ini menjelaskan berbagai hal yang terkait dengan kurikulum,

manfaat dari struktur kurikulum, konsep-konsep kurikulum, tujuan organisasi, evaluasi sampai langkah-langkah dalam pengembangan kurikulum.

Buku karya Karl A. Steenbrink berjudul *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern* (1986). Dalam buku ini berisi tentang tinjauan sejarah dan pesantren hingga madrasah dan sekolah dari zaman kolonial Belanda hingga zaman kemerdekaan. Buku ini juga membahas profil guru agama dan penghargaan agama terhadap pendidikan umum.

Selain itu, beberapa buku yang menjadi penunjang dalam penyusunan skripsi ini adalah buku berjudul *Filsafat Pendidikan Islam* karya Abudin Nata. Dalam sinopsis buku ini secara filosofis mengkaji berbagai masalah pendidikan dalam dunia pendidikan Islam yang masih dihadapkan pada berbagai persoalan, mulai dari rumusan tujuan pendidikan yang kurang sejalan dengan tuntutan masyarakat sampai pada persoalan guru (ustadz), metode, serta kurikulum.

Skripsi Abdur Rozak yang berjudul *Pengembangan Kurikulum Dalam Pendidikan Agama Islam (Pendekatan Teknologi Pendidikan)* berisikan tentang upaya untuk mengembangkan kurikulum pendidikan agama Islam dengan menggunakan pendekatan-pendekatan pengembangan kurikulum, dan penulis lebih mefokuskan pada pendekatan teknologi.

Berdasar telaah pustaka ini maka buku atau hasil penelitian yang membahas tentang pengembangan kurikulum, faktor pendukung dan penghambatnya di Pondok Pesantren Nurul Falah belum ada. Akan tetapi, beberapa karya di atas dapat dijadikan sebagai penunjang dalam penelitian ini.

G. Kerangka Teoretik

Kurikulum adalah kegiatan yang meliputi seluruh program dan kehidupan dalam sistem pendidikan.⁹ Perubahan suatu kurikulum dapat diketahui dengan pembinaan kurikulum dan pengembangan kurikulum. Pembinaan kurikulum adalah kegiatan yang mengacu pada usaha untuk melaksanakan, mempertahankan dan menyempurnakan kurikulum yang telah ada, guna memperoleh hasil yang maksimal, pelaksanaan kurikulum itu sendiri dapat terwujud dalam proses belajar-mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip dan tuntutan kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya bagi jenjang pendidikan atau sekolah tertentu.¹⁰

Pengembangan kurikulum sebagai tahap lanjutan dari pembinaan kurikulum, yakni kegiatan yang mengacu untuk menghasilkan suatu kurikulum

⁹ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, Cet. 5 (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 5

¹⁰ Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Mandar Maju, 1992), hlm. 105

baru, dalam kegiatan tersebut meliputi penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan.¹¹

Di samping pengertian di atas, pengembangan kurikulum juga diartikan sebagai *the planning of learning opportunities intended to bring about certain desired changes in pupil and the assessment of the extent to which these changes have taken place.*¹² Rumusan ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar yang ditujukan untuk membawa siswa ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai sejauh mana perubahan-perubahan itu telah terjadi pada siswa.

Dalam hal ini pengembangan kurikulum adalah suatu proses siklus yang tidak pernah ada titik awal dan akhirnya. Sebab, pengembangan kurikulum itu merupakan suatu proses yang bertumpu pada unsur-unsur dalam kurikulum yang di dalamnya meliputi; tujuan, metode, material dan balikan (*feedback*). Oleh karena itu pengembangan kurikulum membutuhkan sejumlah asas atau prinsip dasar yang dipakai pedoman, agar kurikulum yang dihasilkan sesuai dengan keinginan yang diharapkan semua pihak yakni sekolah (pesantren) murid, orang tua, masyarakat dan pemerintah.

Menurut at-Taumy sebagaimana dikutip Abuddin Nata dalam bukunya berjudul *Filsafat Pendidikan Islam* menjelaskan bahwa prinsip kurikulum

¹¹ Winarno Surachmad, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum* (Depdikbud, 1977), hlm.15

¹² Audrey Michells and Howard Nicholl, dalam Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Kurikulum* (Bandung: Mandar Maju, 1992), hlm. 81

pendidikan agama Islam ada tujuh macam yang harus diperhatikan yaitu; *Pertama*, pertautan sempurna dengan agama termasuk ajaran dan nilainya. *Kedua*, menyeluruh (universal) pada tujuan dan kandungan kurikulum. *Ketiga*, keseimbangan yang relatif antara tujuan dan kandungan kurikulum. *Keempat*, berkaitan dengan bakat, minat, kemampuan dan kebutuhan pelajar dan alam sekitar. *Kelima*, memelihara perbedaan individual. *Keenam*, prinsip perkembangan dan perubahan *islamy*. *Ketujuh* adalah prinsip penyetaraan antara mata pelajaran yang terkandung dalam kurikulum dengan kebutuhan murid (santri), masyarakat dan tuntutan zaman.

Asas pengembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia berdasar atas asas-asas yang termaktub dalam Pancasila, Undang-undang Dasar 1945 dan atas kebudayaan kebangsaan Indonesia. Sila Pancasila menjadi patokan dasar dalam pengembangan kurikulum.¹³

Adapun menurut Zakiah Daradjat yang melandasi kurikulum pendidikan agama Islam ada empat¹⁴ yaitu; *pertama* prinsip fleksibelitas program, prinsip yang digunakan dalam penyusunan kurikulum agar guru memperhatikan anak didik dari segi kecerdasan, kemampuan, pengetahuan yang telah dimiliki siswa (santri) serta perkembangannya. *Kedua*, prinsip berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai. *Ketiga*, prinsip efisiensi dan efektifitas yaitu sejauh mana apa yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana atau tercapai. Suatu usaha dikatakan efisien dan efektif apabila jika usaha itu tidak terlalu memakan beaya

¹³ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, Cet. 5 (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 30

¹⁴ Baca, Zakiah Drajad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 53

besar dan waktu panjang serta mampu memndekati perencanaan yang telah ditentukan. *Keempat*, prinsip kontinuitas dengan mengingat hubungan yang bersifat hierarki fungsional.

H. Metode Penelitian

1. *Jenis dan sifat penelitian*

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, sebab difokuskan pada suatu penggalian dan analisis data dari observasi, sumber dokumen dan wawancara, yakni menjadikan bahan data-data dokumen dan wawancara sebagai sumber utama (data primer). Dokumen ini berupa arsip pondok pesantren, Selain itu juga memakai sumber kepustakaan (*library research*) guna mempertajam analisis data yang diperoleh. Adapun sifat penelitian ini adalah deskriptif-analitik, yakni penelitian ini berusaha memaparkan atau menggambarkan kurikulum di Pondok Pesantren Nurul Falah yang disertai analisis tentang pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. Jenis dan sifat penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena menurut Noeng Muhadjir yang dikaji adalah pengembangan sebuah kurikulum bukan pada analisis jumlah (angka).¹⁵

2. *Metode Penentuan Subyek*

Subjek penelitian di sini yang dimaksud adalah sumber dari mana data penelitian ini diperoleh.¹⁶ Pada bagian ini peneliti menentukan siapa saja yang menjadi subjek penelitian sesuai dengan permasalahan.

¹⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.2 (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1990), hlm. 49-50

¹⁶ Sukiman, "Metode Penelitian Kualitatif ; Suatu Tinjauan Praktis bagi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah", dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam ; Kajian tentang Konsep, Problem, dan Prospek Pendidikan Islam* (Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2003), hlm. 142

Adapun yang dapat dikategorikan sebagai populasi atau sumber data dalam penelitian ini antara lain :

1. Pemimpin yang sekaligus pemilik pondok pesantren Nurul Falah yang peneliti jadikan sebagai informan kunci (*key informan*)
 2. Lurah pondok/*badal* kyai
 3. Para ustadz / guru kitab kuning dan
 4. Kepala Desa Tegalrandu
3. ***Teknik pengumpulan data***

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah :

a. *Observasi*

Dalam penelitian ini akan digunakan pengamatan (*Observasi*) partisipatif, artinya dalam pengamatan peneliti ikut terjun dan aktif dengan subjek penelitian, untuk mendapatkan informasi. Dan peneliti melakukan pengamatan secara partisipasi tingkat sedang, yang maksudnya peneliti pada waktu-waktu tertentu ikut berpartisipasi dalam kegiatan atau proses interaksi di Pondok Pesantren Nurul Falah.

Data yang dikumpulkan melalui pengamatan dalam penelitian ini antara lain: aktifitas santriwan/santriwati terutama dalam proses pembelajaran di pondok pesantren.

b. Interview

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara (*Interview*) tidak berstruktur, dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana responden memandang proses interaksi menurut pikiran dan perasaannya. Informasi yang diperoleh dari wawancara dicatat oleh peneliti dan selanjutnya dituangkan dalam catatan lapangan (*field notes*).

Wawancara sebagai teknik pokok, dilakukan terhadap pimpinan / pengasuh pondok Pesantren Nurul Falah, para Ustadz / guru kitab kuning, dan Kepala Desa Tegalrandu dengan frekuensi yang tidak sama antara satu dengan yang lain, karena hal ini sangat tergantung pada masalah yang ingin peneliti ungkap.

c. Penggunaan Data Dokumentasi

Dokumentasi yang dijadikan sumber data penelitian ini adalah data internal pondok pesantren Nurul Falah. Teknik ini dimaksudkan untuk menarik kesimpulan yang shahih dari suatu bahan tertulis yang berkaitan dengan masalah penelitian, yaitu dokumen-dokumen yang ada di Pondok Pesantren Nurul Falah,

di antaranya berkaitan dengan pengembangan kurikulum di pondok tersebut yang berwujud arsip-arsip pondok.

d. Analisis data

Peneliti menentukan langkah-langkah analisis data sebagai berikut.¹⁷

1. Menelaah seluruh data yang berhasil dikumpulkan, yaitu data dari pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan data tambahan yang relevan.
2. Mereduksi data, yaitu dengan mengambil data yang sekiranya dapat diolah lebih lanjut untuk disimpulkan.
3. Menyusun data dalam satuan-satuan. Proses ini bukan hanya peneliti lakukan setelah pengumpulan data, tetapi sejak selesai kegiatan pengumpulan data di lapangan.
4. Mengkategorisasikan satuan-satuan, yaitu dengan mengumpulkan dan memilah-milah data yang berfungsi untuk memperkaya uraian unit menjadi satu kesatuan.
5. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data dan menafsirkan data. Pada tahap ini peneliti sudah mulai dilakukan sejak awal pengumpulan data di lapangan, dan dikerjakan secara lebih intensif sesudah meninggalkan lapangan.

Dari analisa data dapat ditemukan berupa bukti dari fokus kajian skripsi ini, yaitu hal-hal yang menunjukkan adanya Pengembangan Kurikulum pada lembaga pendidikan Pondok Pesantren Nurul Falah.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 149

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian dalam rangka skripsi ini merupakan sebuah penelitian lapangan. Hasil penelitian ini disusun dengan terdiri dari empat bab, yaitu sebuah bab pendahuluan, sebuah bab pembahasan mengenai gambaran umum pondok pesantren dan kurikulum pendidikan agama Islam yang berlaku dalam pondok, sebuah bab pembahasan materi pokok tentang pengembangan kurikulum, dan diakhiri bab kesimpulan dan saran-saran.

Bab I merupakan pertanggungjawaban suatu karya ilmiah, dalam hal ini adalah skripsi yang ditulis berdasarkan penelitian. Oleh karena itu pada Bab I inilah dikemukakan prinsip-prinsip penulisan karya ilmiah seperti masalah penelitian, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian dalam kaitannya dengan disiplin ilmu pendidikan –dalam hal ini ilmu pendidikan Islam yang berpusat pada pengembangan kurikulum dari suatu lembaga pendidikan, telaah pustaka, kerangka teori yang dijadikan landasan, serta metode penelitian yang digunakan.

Bab II menggambarkan tentang gambaran umum pondok dan kurikulum pendidikan agama Islam yang selama ini dijalankan. Bab ini merupakan suatu gambaran umum tentang kondisi pondok dan kurikulum pendidikan Islam sebagai

instrumen proses belajar-mengajar di pondok dalam menanamkan ajaran-ajaran Islam sebagai bekal kehidupan.

Bab III mengurai dan menganalisis tentang pengembangan kurikulum pondok pesantren Nurul Falah. Bab ini juga menyajikan dan menganalisa tentang faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pondok dalam pengembangan kurikulum, serta jalan keluar dari faktor penghambat.

Bab IV adalah bab penutup, berisi kesimpulan dan saran. Dalam bab ini akan disimpulkan dari pembahasan dan analisis sesuai dengan rumusan masalah, yakni tentang sejauh mana hasil pembelajaran pondok pesantren Nurul Falah dengan pengembangan kurikulumnya serta faktor penghambat dan pendukungnya serta solusi dari faktor penghambat yang kemudian diakhiri dengan saran-saran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis terhadap Pengembangan Kurikulum di Pesantren Nurul Falah dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil Pengembangan kurikulum Pondok Pesantren Nurul Falah memiliki spektrum yang luas yaitu penambahan materi agama berupa *Qawa'idul Fiqhiyah* dan dasar-dasar ketrampilan yang bersifat pragmatis yang menunjang fundamental ekonomi yang mencakup pertanian, perikanan, peternakan, perkoperasian dan keorganisasian. Ketrampilan ini merupakan pengembangan dalam bidang kurikulum ekstrakurikuler. Pondok ini tetap konsisten pada model pesantren *salaf* yang bertugas untuk melestarikan dan memelihara khazanah keilmuan klasik agar ia tetap eksis sebagai ilmu dan pedoman amal bagi masyarakat saat ini.
2. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pengembangan kurikulum di pesantren Nurul Falah yaitu:
 - a. *Faktor-faktor yang menjadi pendukung yaitu:*
 1. Relasi antar pondok pesantren yang tergabung dalam Rabithah Ma'ahid Islamiyah (RMI)
 2. Dukungan material dari pemerintah
 3. Kontribusi SDM dari Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Magelang
 4. Partisipasi aktif masyarakat
 6. Alumni pesantren yang mendukung perkembangan pondok Nurul Falah
 7. Adanya kesadaran santri dalam membantu program pondok

b. Faktor-faktor penghambat

1. Kesulitan mencari SDM yang berkualitas
 2. Kerja sama dengan pemerintah yang belum maksimal
 3. Tidak memiliki jaringan dengan perguruan tinggi
3. Mengatasi Faktor Hambatan
- a. Strategi politik melalui perjuangan di DPRD
 - b. Membuka jaringan dengan pemerintah
 - c. Membuka jaringan dengan LSM

B. Saran-saran

1. Diharapkan bagi para peneliti dan teoretikus pendidikan agar dapat mengkaji dan memberi kontribusi pemikiran terhadap sistem pendidikan Islam untuk menyempurnakan sistem pendidikan yang telah ada.
2. Bagi para praktisi pendidikan dapat mengambil sisi-sisi positif dari pola pendidikan pesantren.
3. Pemerintah maupun swasta dapat mendirikan sebuah lembaga pendidikan baik formal maupun swasta dengan pola perpaduan antara model pendidikan tradisional dengan modern yang dapat dijangkau oleh kalangan yang kurang mampu secara ekonomi.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku buku acuan

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Madinah: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 1971.
- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Barton, Greg & Harun Salim, *Prisma pemikiran Gus Dur*, Yogyakarta : LkiS, 1999
- Chirzin, "Agama, Ilmu, dan Pesantren", dalam Raharjo (red)., *Pesantren dan Pembaharuan* Jakarta: P3M, 1987
- Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Pemterjemah/ Pentafsir Al-Qur'an, 1971
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta. LP3ES. 1994
- Darajad, Zakiah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Fadjar, A. Malik, "Pengembangan Pendidikan Islam," dalam Muhammad Wahyuni Nafis dkk., *Kontekstualisasi Ajaran Islam & 0 tahun Prof. Dr. H. Munawi Sjadzali, MA.*, Jakarta: Paramadina, 1995
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM. 1984
- Hamalik, Oemar, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Mandar Maju, 1992
- IAIN Sunan Kalijaga, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam ; Kajian tentang Konsep, Problem, dan Prospek Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah, 2003
- Junus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Padang: IAIN Imam Bonjol, 1972

- Madjid, Nurcholish, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 1997
- Michells, Audrey and Howard Nicholl, dalam Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Kurikulum*, Bandung: Mandar Maju, 1992
- Moleong, J, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999
- Muhajir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : rake Sarasini, 1990
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000
- Nasution, S, *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003
- Poerwadarminto, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976
- Pusat Pemabinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988
- Raharjo, Dawam (ed.), *Pergulatan Dunia Pesantren*, Jakarta: P3M, 1985
- Surachmad, Winarno, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Depdikbud, 1977
- Wahid, Abdurrahman, *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*, Yogyakarta: LKiS, 2001
- Ziemek, Manfred, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, Jakarta: P3M, 1986

B. Wawancara

- Wawancara dengan Kyai Abdur Rozak, tgl 26 November 2003.
- Wawancara dengan Kyai Abdur Rozak pada tanggal 25 April 2004.
- Wawancara dengan Bapak Kadus Sirojuddin tgl 25 April 2004
- Wawancara dengan Muhammad Ghufron, Tgl 25 April 2004
- Wawancara dengan Lurah Pondok Ahmad Faizin Tgl 25 April 2004.
- Wawancara dengan Abdul Jalil Tgl 25 April 2004